

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Muhaimin (1999 : 19) pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan men- sosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak lepas dari peran seorang guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keber-hasilan pendidikan. Untuk itu setiap hari guru dituntut untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang inspiratif interaktif, memotivasi, menantang dan menyenangkan.

Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Purwanto (2014 : 46) bahwa “hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”. Mengingat hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses tersebut dikenal dengan istilah evaluasi.

Menurut Hermino (2014 : 57) evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara

menyeluruh pada ranah belajar. Bloom dalam Sudjana (2014 : 22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, salah satunya ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar dan menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Menurut setiap individu tingkat kesadaran akan pentingnya belajar tentunya berbeda-beda. Apalagi kegiatan belajar berlangsung setiap hari, tentunya sebagian besar dari siswa akan merasa jenuh dan malas bahkan enggan untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar.

Menurut Faidiyah (2013 : 2) dalam skripsinya motivasi dari dalam adalah berupa kesadaran diri seorang individu akan pentingnya belajar. Sedangkan motivasi dari luar adalah dorongan dari luar diri seorang individu, salah satunya adalah guru. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua siswa, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa-siswanya agar dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

Untuk mencapai tujuan belajar perlu adanya motivasi belajar. Motivasi belajar itu sendiri dapat meningkat apabila seorang guru mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menggunakan pembelajaran yang memotivasi agar siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam setiap pembelajaran, maka guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswanya kapanpun dan dimanapun.

Menurut Faidiyah (2013 : 2) dalam skripsinya jika seseorang merasa mampu dan yakin untuk melakukan sesuatu, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu itu. Jadi apabila bahan pembelajaran yang dipelajari siswa

sesuai dengan kemampuannya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa senang belajar dan selanjutnya siswa lebih giat lagi dalam mempelajarinya.

Observasi di lapangan pada tanggal 1 November 2016 mendapatkan bahwa hasil belajar siswa di SMK Agung Mulia Socah Bangkalan pada materi Instalasi Sistem Operasi beraneka ragam. Ada yang di atas KKM dan ada juga yang setara dengan KKM serta ada pula yang di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Namun, secara garis besar ada dua faktor, yaitu faktor intern (dalam diri siswa) dan ekstern (di luar siswa). Dalam hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki hasil belajar bagus tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya, misalnya karena siswa memiliki kecerdasan, namun hasil belajar yang bagus juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan di sekolah.

Slameto (2010 : 54) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*. Hal tersebut mengacu pada pendapat dari Pajares (2006 : 341) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Dalam hubungannya *Self Efficacy* terhadap hasil belajar siswa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Nugrahani (2013) didalam skripsinya dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan kemandirian belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Self Efficacy*, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka *self efficacy* siswa harus ditingkatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Hal ini senada dengan pendapat dari Schunk (2009: 36) bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan yang lebih (penetapan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). Menurut Bandura (2008: 1) *self efficacy* akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, *self efficacy* akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memainkan peranan penting karena keberadaanya akan memotivasi seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Demikian halnya dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa SMK Agung Mulia Socah Bangkalan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa

siswa dan diperoleh hasil bahwa beberapa siswa berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika ia kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Selain itu, ketika akan menghadapi tantangan (dalam hal ini ulangan) beberapa dari mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk menghadapinya. Tidak adanya persiapan membuat mereka mendapatkan nilai buruk. Pengalaman tersebut tidak membuat mereka berusaha untuk memperbaikinya. Setelah mendapatkan nilai buruk yang berulang-ulang, mereka akan merasa saat ulangan berikutnya mereka pasti akan mendapatkan nilai buruk juga. Hal ini karena, setelah beberapa kali mendapatkan nilai buruk mereka menjadi yakin bahwa mereka memang tidak bisa mengerjakan soal ulangan karena kurangnya kemampuan. Motivasi mereka menjadi menurun karena beberapa kali gagal ketika ulangan.

Semua lembaga pendidikan menginginkan hasil belajar yang baik dari siswa-siswanya. Begitu juga dengan SMK Agung Mulia Socah Bangkalan sebagai lembaga pendidikan tentunya menginginkan hasil belajar yang baik dari siswa-siswanya. Namun, menurut pengamatan dan informasi penulis, bahwa siswa SMK Agung Mulia Socah Bangkalan masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, terutama pada materi Instalasi Sistem Operasi. Terlihat dari adanya siswa-siswa yang tidak mau belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, begitu juga dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian yang diberikan masih rendah, sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan.

Menurut Fitriana, Ihsan, Annas (2015) pada jurnal of EST Volume 1, Nomor 2 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Aktifitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas

VIII SMP” yang memberikan kesimpulan bahwa *self efficacy* dalam pendidikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berpijak pada pemikiran di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Pembelajaran Melibatkan *Self Efficacy* Dengan Teknik PQRSST Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Instalasi Sistem Operasi (Penelitian di Kelas X TKJ SMK Agung Mulia Socah Bangkalan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh pembelajaran melibatkan *self efficacy* dengan teknik PQRSST terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Agung Mulia Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian kali ini akan diuraikan tujuan dilaksanakannya penelitian di SMK Agung Mulia Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melibatkan *self efficacy* dengan teknik PQRSST terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Agung Mulia Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai jangkauan pembahasan yang sangat luas dan umum. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* yang akan diteliti hanya pada *Self Efficacy* dalam bidang pendidikan.
2. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X TKJ SMK Agung Mulia Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan 2016-2017 pada mata pelajaran perakitan komputer yang berjumlah 53 siswa, peneliti mengambil sampel 53 siswa. Hal ini karena jumlah siswa yang ada kurang dari 100 siswa seabiknya diambil semuanya pada sekolah tersebut dan ini memudahkan peneliti dalam menggali data “Menurut Arikunto”.
3. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan besar pengaruh *self efficacy* terhadap ranah kognitif siswa kelas X TKJ SMK Agung Mulia 2016-2017 pada mata pelajaran perakitan komputer.
4. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode PQRSST dalam penerapan *Self Efficacy*.

1.5 Asumsi

Pada penelitian kali ini diasumsikan guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran melibatkan *self efficacy* dengan teknik PQRSST terhadap kemampuan siswa pada pembelajaran instalasi sistem operasi.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis dimana manfaat praktis dijabarkan lagi menjadi manfaat bagi orang tua, siswa, guru, sekolah dan masyarakat. Kelima manfaat di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

i. *Bagi Orang Tua*

Orang tua diharapkan selalu memotivasi anak mereka untuk yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki persiapan dan keterampilan lebih dalam menghadapi tujuan yang ingin dicapai.

ii. *Bagi Siswa*

Siswa diharapkan selalu yakin pada kemampuannya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas apapun yang diberikan oleh guru.

iii. *Bagi Guru*

Guru diharapkan mampu membimbing siswa yang memperoleh hasil belajar memuaskan untuk terus mempertahankan prestasinya dan mendorong siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan untuk bangkit dan semangat belajar dalam mempersiapkan diri menjelang ujian.

iv. *Bagi Sekolah*

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat untuk melahirkan generasi muda yang selalu menyakini bahwa dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka bias menghadapi tantangan zaman.

v. *Bagi Masyarakat*

Masyarakat diharapkan mengetahui pentingnya *Self efficacy* yang harus dimiliki sejak dini karena dengan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan guna mencapai keberhasilan.